



VO.5 NO.1 (2024) E-ISSN: 2715-2634

Strategi Pemberdayaan Ibu-Ibu Pejuang Keluarga melalui Pengembangan Home Industri Batik Srikandi Keki

Herna Wijayanti Windari¹, Fakhruddin², Husna Fahritsani³

Pendidikan Luar Sekolah,
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,
Universitas Negeri Semarang

Email: hernawijayanti010@students.unnes.ac.id,
fakhruddin@mail.unnes.ac.id, alanzadzikrialthafurrahman@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan industry rumah tangga di Indonesia berperan penting dalam meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat pedesaan, khususnya perempuan. Penelitian ini fokus pada strategi pemberdayaan perempuan melalui pembentukan dan pertumbuhan industry rumah tangga Btaik Srikandi Keki di Desa Kemiri Kidul Kabupaten Purworejo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan perempuan, strategi yang digunakan dalam mengembangkan industry rumah tangga, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Latar belakang penelitian ini menyoroti tantangan yang dihadapi negara-negara berkembang, seperti Indonesia, dimana angka pengangguran dan kemiskinan masih tinggi akibat ketidakseimbangan antara kesempatan kerja dan pertumbuhan angkatan kerja. pemberdayaan, khususnya perempuan, dipandang sebagai langkah penting dalam mengatasi permasalahan ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dari berbagai pemangku kepentingan termasuk pengelola industry rumah tangga, pengrajin, dan konsumen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui industry rumah tangga Batik Srikandi Keki melibatkan pelatihan dan pengembangan keterampilan dalam produksi batik, penyediaan akses terhadap sumber daya dan pasar, dan pembinaan lingkungan masyarakat yang mendukung. Strateginya mencakup menciptakan kesadaran, meningkatkan keterampilan, dan mendorong manajemen diri di kalangan perempuan. Namun, tantangan seperti terbatasnya akses teknologi untuk pemasaran online dan perlunya pengembangan keterampilan berkelanjutan telah teridentifikasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pemberdayaan yang efektif dapat secara signifikan meningkatkan kemandirian ekonomi dan status sosial perempuan, serta berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Studi ini merekomendasikan dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan organisasi non-pemerintah untuk mempertahankan dan memperluas inisiatif tersebut.

Kata Kunci : Strategi Pemberdayaan, Home Industri

ABSTRACT

The development of home industries in Indonesia plays a significant role in improving the economic conditions of rural communities, particularly for women. This study focuses on the empowerment strategies of women through the establishment and growth of the Batik Srikandi Keki home industry in Kemiri Kidul Village, Purworejo Regency. The

research aims to describe the process of empowering women, the strategies employed to develop the home industry, and the supporting and inhibiting factors encountered. The background of this research highlights the challenges faced by developing countries like Indonesia, where unemployment and poverty rates are high due to the imbalance between job opportunities and the growing workforce. Empowerment, particularly of women, is seen as a crucial step in addressing these issues. The study adopts a qualitative descriptive approach, employing interviews, observations, and documentation to gather data from various stakeholders including the home industry managers, artisans, and consumers. The findings reveal that the empowerment of women through the Batik Srikandi Keki home industry involves training and developing skills in batik production, providing access to resources and markets, and fostering a supportive community environment. The strategies include creating awareness, enhancing skills, and promoting self-management among women. However, challenges such as limited technology access for online marketing and the need for continuous skill development were identified. The research concludes that effective empowerment strategies can significantly enhance the economic independence and social status of women, contributing to the overall well-being of families and communities. The study recommends ongoing support from government and non-government organizations to sustain and expand such initiatives.

Keywords : Empowerment Strategy, Home Industry

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara berkembang. Badan Pusat Statistik (2023) mengungkapkan hasil dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilakukan pada Februari 2023, jumlah angkatan kerja sebanyak 146,62 juta orang, naik 2,61 juta orang dibandingkan Februari 2022. Dari Februari 2022, jumlah penduduk yang bekerja meningkat sebanyak 3,02 juta. Penyediaan akomodasi, penyediaan makan minum dan aktivitas jasa lainnya mengalami peningkatan lapangan pekerjaan terbesar sebesar 0,51 juta orang. Sumardiningih (2012) mengemukakan bahwa masalah ketenagakerjaan memerlukan penanganan khusus karena merupakan masalah yang sangat kompleks. Angka pengangguran terus meningkat akibat dari ketidakseimbangan antara kemampuan negara berkembang untuk menyediakan lapangan pekerjaan dan jumlah tenaga kerja yang terus meningkat.

Sesuai Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah (2022) tingkat kemiskinan di Kabupaten Purworejo sebanyak 82,64 ribu jiwa atau 11,53 persen dari 393,73 ribu garis kemiskinan. Mulyono (2017) mengemukakan bahwa kemiskinan di Indonesia merupakan masalah yang sulit dipecahkan. Karena kemiskinan menimbulkan berbagai masalah baru seperti pengangguran, kriminalitas, pengangguran dan kesenjangan sosial. Selain itu dalam upaya mengatasi permasalahan ini perlu melibatkan beberapa faktor yang berhubungan dan tidak hanya satu saja. Penanggulangan kemiskinan memerlukan pemahaman tentang dimensi dan pendekatan kemiskinan yang mudah, karena kemiskinan merupakan masalah yang tidak mudah diatasi. Dalam penanggulangan kemiskinan pemerintah perlu memiliki kemampuan dalam membangun sebuah kerjasama dengan organisasi swasta, dunia usaha, masyarakat hingga negara lain yang sudah berhasil dalam menangani

penanggulangan kemiskinan (Alawiyah & Setiawan, 2021). Berbagai program yang telah dilakukan membuat perekonomian masyarakat menjadi lebih baik. Salah satu program yang telah dilakukan oleh pemerintah setempat yaitu pemberdayaan masyarakat. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan ekonomi sosial masyarakat.

Menurut Afifah & Ilyas (2021) dalam (Deraputri, 2017) menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan suatu gagasan tentang pengembangan individu atau kelompok agar mereka dapat menemukan dan menyelesaikan masalahnya, mendorong untuk mengembangkan potensi dirinya, memberitahu bahwa mereka memiliki kekuatan penuh untuk mengembangkan kemampuan, dan menjadikan individu atau kelompok menjadi berdaya dengan mengembangkan potensi diri dan menyelesaikan masalahnya secara mandiri untuk mewujudkan pribadi yang sejahtera. Sedangkan menurut Arfianto & Balahmar (2014) bahwa pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dengan mendorong orang untuk mewujudkan potensinya. Pemberdayaan adalah proses dimana masyarakat secara penuh dan sadar menggunakan sumber daya pembangunan untuk membantu dan mengembangkan diri sendiri. Selain itu juga pemberdayaan sebagai akses perolehan daya mengenai kemampuan sumberdaya untuk memenuhi kebutuhannya. Pada saat ini, sangat diperlukan pendekatan pemberdayaan perempuan yang memungkinkan perempuan untuk keluar dari zona mereka dan mencapai kemandirian finansial sendiri.

Pemberdayaan perempuan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan status dan peran perempuan dalam proses pembangunan negara, sejalan dengan peningkatan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan. Upaya pemberdayaan perempuan ini telah menunjukkan perkembangan positif, tercermin dalam perbaikan kondisi,

peningkatan derajat dan peningkatan kualitas hidup perempuan di berbagai aspek penting, termasuk bidang pendidikan, ekonomi, ketenagakerjaan, kesehatan, serta partisipasi perempuan dalam kehidupan masyarakat (Saugi & Sumarno, 2015). Dalam hal ini peningkatan kualitas peran dan kemandirian perempuan dalam rangka pemberdayaan perempuan serta kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Hal tersebut bisa dikatakan memberdayakan perempuan berarti sama saja dengan memberdayakan bangsa. Adanya program pemberdayaan perempuan dalam kehidupan berkeluarga pasti akan memberikan dampak untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan dapat membantu ketahanan perekonomian keluarga. Situasi seperti ini penghasilan tidak hanya mengandalkan kepala keluarga saja tetapi seorang istri bisa berpenghasilan sendiri. Pemberdayaan perempuan sangatlah penting dilakukan karena dapat memaksimalkan potensi perempuan untuk menggerakkan roda perekonomian khususnya pada industri rumahan.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup agar menjadi sejahtera, masyarakat yang memiliki potensi dapat melihat dengan jeli kemampuan mereka dan mampu mengidentifikasi lingkungan mereka, dapat menemukan peluang usaha dan membuka peluang untuk masyarakat. Adanya peluang usaha diharapkan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar dan menjadi ciri khas daerah. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu contoh usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sektor rumah tangga termasuk dalam kategori UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah), yang berarti bisnis kecil. Usaha yang tidak mendominasi pasar dan dimiliki serta dikelola secara bebas disebut sebagai bisnis kecil. Dalam hal industri rumahan, ini adalah peluang usaha ekonomi yang menghasilkan hasil yang dilakukan oleh individu atau badan usaha untuk meningkatkan pendapatan (Rahmadani, 2021).

Keberadaan dan peran kelompok wirausahawan sangat mempengaruhi kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu negara. Tidak dapat dipungkiri bahwa kewirausahaan memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan dan tingkat kompetisi suatu Negara dengan menyediakan berbagai macam layanan dan kesempatan kerja. Selain itu, karena arus globalisasi terus bergerak maju, kewirausahaan menjadi semakin penting untuk mengatasi tantangan globalisasi, seperti kompetisi ekonomi global dalam hal inovasi dan kreativitas. Dengan adanya kewirausahaan masyarakat dapat mengurangi tingkat pengangguran. Kewirausahaan di Indonesia diharapkan tidak hanya menampung kekurangan tenaga kerja, tetapi juga mendorong aktivitas ekonomi yang

berdampak pada kemajuan dan pertumbuhan ekonomi negara (Khamimah, 2021).

Angka pengangguran di Kabupaten Purworejo diperkirakan terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak orang yang mencari pekerjaan daripada pekerjaan yang tersedia. Kehidupan masyarakat telah berubah karena banyaknya jumlah penduduk. Salah satunya adalah ketersediaan pekerjaan, dikarenakan lapangan kerja tidak ada lapangan kerja yang tersedia, beberapa pencari kerja di Purworejo ingin menjadi pengusaha. Setelah mempertimbangkan kesulitan dan peluang, tentukan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan seseorang. Salah satu solusi untuk mengatasi kurangnya peluang pekerjaan dan menurunkan tingkat pengangguran adalah dengan berwirausaha. Wirausaha sekarang menjadi salah satu pekerjaan paling diminati banyak masyarakat karena motivasi kuat untuk bekerja, inovasi terus menerus dan modal yang dapat disesuaikan dengan keadaan keuangan.

Dengan banyaknya masyarakat dalam memiliki motivasi atau minat untuk bekerja, maka keberhasilan berwirausaha dalam menghadapi persoalan tersebut menjadikan masyarakat dapat mengembangkan keterampilan, memperoleh pengetahuan baru dan meningkatkan daya inovasi mereka. Selain itu, juga dapat menginspirasi masyarakat untuk menjadi lebih kreatif dalam mengatasi masalah ekonomi. Peningkatan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan wirausaha dapat membuka pintu bagi terciptanya inovasi baru dalam berbagai sektor dan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan sehingga memberikan dampak positif yang lebih luas pada perkembangan masyarakat.

Upaya pemerintah kabupaten Purworejo dalam mengatasi pengangguran untuk mengurangi tingkat pengangguran dengan memberikan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, sehingga menciptakan lebih banyak peluang kerja. Dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan ekonomi masyarakat, selain itu juga untuk mendorong dan mendukung perkembangan wirausaha untuk meningkatkan taraf hidup dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten dengan tujuan dapat menciptakan dampak positif yang signifikan pada perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Sebagian besar perempuan, atau yang sering disebut sebagai ibu rumah tangga, bertanggung jawab atas tugas-tugas rumah tangga sehari-hari, seperti merawat anak-anak, mengurus suami, memasak, mencuci dan

membersihkan rumah. Mereka menjadi tulang punggung utama dalam mendukung suami dalam mencari nafkah. Oleh karena itu, perempuan memiliki peran ganda yang signifikan dan berpengaruh pada kondisi keluarga, yang mencakup : (1) menjalankan kegiatan sehari-hari, (2) mencari penghasilan, (3) terlibat dalam kegiatan sosial masyarakat, dan (4) melibatkan diri dalam kegiatan individual. Perempuan tidak hanya bekerja untuk mengisi waktu luang, melainkan juga untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka dan, kadang-kadang, untuk memastikan kebutuhan keluarga terpenuhi. Ini terjadi karena suami mereka di PHK, penghasilan yang tidak cukup, atau tidak memiliki suami. Pada akhirnya, semakin banyak perempuan yang berpartisipasi dalam keluarga dan semakin tinggi status perempuan dalam keluarga. (Dewianawati & Setiawan, 2021).

Masyarakat perempuan memiliki peran ganda di dalam rumah tangga dan bekerja, hal tersebut dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap ekonomi keluarga. Terkait ekonomi dengan keterlibatan perempuan yang bekerja yaitu dapat memberikan kontribusi pendapatan tambahan keluarga. Hal ini dapat membantu mengurangi risiko finansial dan memberikan ketahanan ekonomi keluarga terhadap perubahan kondisi ekonomi serta dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Ini dapat mencakup akses terhadap layanan kesehatan yang lebih baik, pendidikan dan gaya hidup yang lebih baik. Maka dari itu peran ganda perempuan yang bekerja dapat memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi keluarga dengan meningkatkan pendapatan, kesejahteraan dan sumber daya finansial serta dapat menyeimbangkan antara kehidupan kerja dan peran domestik untuk mencapai kondisi keluarga yang seimbang dan berkelanjutan.

Menurut hasil wawancara oleh pengusaha Batik srikandi keki yaitu Ibu BW, pada tahun 2013 Disperintransnaker (Dinas Perindustrian Transmigrasi dan Tenaga Kerja) Kabupaten Purworejo mengadakan pelatihan batik yang diikuti oleh 16 Kecamatan di Kabupaten Purworejo salah satunya kecamatan kemiri yang diwakili oleh Desa Kemiri Kidul. Pelatihan batik ini selama 20 hari diikuti oleh 16 orang dari Kecamatan Kemiri. Peserta pelatihan mendapatkan materi mengenai pembuatan batik dengan cara canting, cap dan jumptuan. Adanya pelatihan ini Bupati Purworejo mengajurkan untuk membuat batik Purworejo. Maka dari itu, setelah mengikuti pelatihan tersebut Ibu BW langsung mengajak atau menggandeng Ibu-ibu yang sudah mengikuti pelatihan untuk membuka usaha Home Industri Batik sendiri. Membangun usaha home industri batik ini bersama 9 ibu-ibu yang sudah berpengalaman mengikuti

pelatihan membuat batik. Motif dari hasil produk batik tersebut yaitu mengusung motif yang menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk mengenal lebih jauh Kabupaten Purworejo seperti contohnya buah manggis, penari ndolalak, buah durian, jahe merah, kambing etawa, dawet dan makanan lain yang khas dari Purworejo. Motif-motif tersebut merupakan ciri khas asli Kabupaten Purworejo dan beberapa hasil kebun petani di Purworejo. Pemasaran hasil produk sampai saat ini masih dilakukan oleh para lembaga-lembaga dinas yang berada di Kabupaten Purworejo dengan memesan secara online melalui WhatsApp atau bisa langsung ke home industrinya. Daerah pemasaran Batik srikandi keki masih lingkup lokal Kabupaten Purworejo.

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada lingkungan alamiah (*natural setting*). Metode ini juga sering disebut sebagai interpretive karena data yang dihasilkan lebih mirip dengan data yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di Home Industri Batik Srikandi Keki Desa Kemiri Kidul, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo dari Maret hingga Mei 2024. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari ketua pengelola home industri batik, para pengrajin batik, masyarakat atau lembaga pendukung home industri batik tersebut dan konsumen. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan informasi yang terdapat di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh sumber data. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer ini berasal dari wawancara dan observasi, dimana perolehan data dari hasil observasi dan wawancara dan data sekunder dalam penelitian ini berupa arsip-arsip serta dokumentasi home industri batik srikandi keki. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi fisik lokasi penelitian. Wawancara dilakukan dengan membutuhkan data tentang home industri batik tersebut, kondisi ekonomi pengrajin, strategi pengembangan home industri dan faktor penghambat hingga pendukung dalam proses pengembangan home industri batik srikandi keki. Teknik dokumentasi melibatkan dengan mengambil foto kegiatan, termasuk proses pembuatan batik oleh pengrajin, serta dokumentasi mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di home industri. Triangulasi sumber berarti data

diperoleh dari sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Batik srikandi keki yang merupakan sebuah home industri atau juga kelompok usaha bersama yang menyediakan edukasi bagi masyarakat dan pembuatan batik untuk menghasilkan produk sendiri. Berdirinya sebuah tempat ini sejak tahun 2016 yang terletak di Dusun Krajan Desa Kemiri Kidul RT 02 RW 03 Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. Home industri ini didirikan berawal dari mengikuti sebuah pelatihan di Disperintransaker, dikarenakan awalnya mengikuti pelatihan setelah beberapa kali mengikutinya akhirnya memiliki inisiasinya yaitu ingin mendirikan home industri batik dengan membentuk kelompok usaha bersama. Sejak tahun 2016 home industri batik “Srikandi” berdiri mendapatkan perhatian dan respon positif dari masyarakat sekitar hingga didukung oleh berbagai lembaga terkait. Penelitian yang dilakukan peneliti bahwa proses pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan individu dalam memahami dan mengendalikan kondisi sosial, ekonomi dan politik mereka. Tujuan utamanya adalah untuk membantu individu memperbaiki posisi mereka didalam masyarakat. Hasil akhirnya masyarakat perempuan yang menjadi pengrajin di batik srikandi keki memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan posisi mereka, menjadi lebih berdaya dalam menghadapi tantangan hidup. Menurut Saugi & Sumarno (2015) pemberdayaan perempuan merupakan usaha untuk meningkatkan status dan peran perempuan dalam pembangunan nasional, sejalan dengan upaya untuk meningkatkan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan. Menurut Mardikanto & Soebiato (2017), merincikan ada tujuh tahapan dalam proses kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu :

1) Tahap Penayadaran

Menurut Lukman (2021) tahap penayadaran penting untuk membangun kesadaran internal di masyarakat agar mereka merasa termotivasi dan merasa perlu untuk melakukan perubahan dalam hidup dan kehidupan mereka. tahap penayadaran yang dilakukan terhadap masyarakat terkait kondisi lingkungan, sosial budaya dan ekonomi pada home industry batik srikandi keki yaitu memperkenalkan produknya melalui sebuah kegiatan atau event yang diadakan dikecamatan dan kabupaten. Batik srikandi keki masuk dalam jajaran umkm , dengan adanya

event yang diadakan oleh kecamatan dan kabupaten dapat mengenalkan umkm itu sendiri dan selain itu dari pihak umkm ikut serta mendorong hingga mensukseskan kegiatan tersebut. Proses ini akan membuat masyarakat semakin menyadari pentingnya meningkatkan lingkungan di Batik Srikandi Keki. Kesadaran ini mendorong upaya untuk mengembangkan potensi masing-masing pengrajin melalui hasil produk batik mereka. Maka terus mengembangkan potensi yang dimiliki, para pengrajin batik dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produk mereka. Hal ini berkontribusi pada peningkatan perekonomian para pengrajin batik secara keseluruhan. Proses merujuk pada tindakan untuk mengubah masyarakat dari kondisi kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan memperoleh daya untuk menjadi berdaya berasal dari masyarakat itu sendiri, artinya masyarakat secara sadar menyadari ketidakberdayaannya, lalu mencari dan berusaha mengambil tindakan untuk mencapai kondisi berdaya.

2) Tahap Menunjukkan Adanya Masalah

Menurut Bariroh et al., (2020), menunjukkan adanya masalah berarti menginformasikan kepada masyarakat tentang kondisi yang tidak diinginkan terkait sumber daya (alam, manusia, sarana-prasarana, kelembagaan, budaya dan aksesibilitas), serta lingkungan fisik/teknis, sosial budaya dan politis. Hal ini juga mencakup faktor-faktor penyebab masalah tersebut, terutama yang berkaitan dengan kelemahan internal dan ancaman eksternal. pada tahap menunjukkan adanya masalah pada batik srikandi keki adalah pada faktor alam yaitu cuaca dan faktor sdm yaitu pada pengrajinnya saat mempromosikan batiknya masih terkendala pada teknologinya. Permasalahan jika pada cuaca itu saat mengerikan produk batik yang cap itu memerlukan cuaca yang cukup cerah. Selain itu, ada permasalahan terkait dengan platform yang digunakan dalam memperkenalkan atau mempromosikan hasil produk batik hanya menggunakan melalui whatsapp dan melalui ketika ada sebuah forum seperti perkumpulan ibu-ibu PKK. Salah satu kelemahan batik srikandi keki adalah kurangnya media promosi. Mereka hanya memanfaatkan media sosial berupa whatsapp dan instagram, serta media offline berupa outlet dan pameran. Permasalahan terkait dengan kurangnya menggunakan teknologi informasi sebagai alat untuk mempromosikan produknya, dari komunitas UMKM kecamatan membantu untuk mempromosikan kepada masyarakat yaitu dengan cara mengadakan kegiatan event dan memperkenalkan melalui komunitas umkm yang ada. Adanya komunitas juga dapat berdampak sosial atau bermanfaat di lingkungan masyarakat sekitar.

3) Tahap Membantu Pemecahan Masalah

Batik srikandi keki dalam menangani permasalahan terkait hal kurangnya sdm untuk bisa mengelola marketing pemasaran atau mempromosikan produk melalui teknologi informasi terbantu dengan bergabung komunitas umkm. Dalam hal ini dengan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh komunitas umkm di kecamatan, batik srikandi keki memberikan manfaat sosial dan lingkungan melalui aktivitas tersebut. Selain itu juga, dapat menangani adanya permasalahan yang ada yaitu masih kurangnya alat atau cara untuk memperkenalkan produk hasil dari batik srikandi keki ini, dengan mengikuti sebuah forum diskusi ataupun perkumpulan dimasyarakat sehingga apabila bergabung dapat memberikan informasi secara langsung memperkenalkan adanya home industry batik srikandi keki. Menurut Triatmanto et al., (2021), pemberdayaan mengacu pada kemampuan individu, terutama kelompok rentan, untuk mendapatkan akses ke sumber daya produktif, yang memungkinkan mereka meningkatkan pendapatan dan berpartisipasi dalam proses pembangunan. Terdapat istilah *community driven development* yang diterjemahkan sebagai pembangunan yang diarahkan oleh masyarakat atau pembangunan yang digerakkan oleh masyarakat Saugi & Sumarno, (2015). Dengan demikian, diharapkan hal ini dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berbagai aspek. Partisipasi aktif dalam komunitas UMKM dan peningkatan kapasitas pemasaran digital akan membantu masyarakat dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah, serta mengambil keputusan yang tepat. Selain itu, keterampilan ini akan membantu mereka memenuhi berbagai kebutuhan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan kesejahteraan para pengrajin batik. Dengan kemampuan ini, masyarakat akan menjadi lebih mandiri, inovatif dan mampu beradaptasi dengan perubahan, sehingga berkontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi dan sosial.

4) Tahap Menunjukkan Pentingnya Perubahan

Menurut Bariroh et al., (2020), menekankan pentingnya perubahan dengan menunjukkan perubahan yang sedang berlangsung dan yang akan terjadi di lingkungan, baik dalam organisasi maupun di masyarakat, mencakup skala lokal, nasional, regional dan global. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, bahwa tahap menunjukkan pentingnya perubahan pada batik srikandi keki yaitu pada pengrajin batik dan konsumen batik. Pada pengrajin batik banyak perubahan yang bisa dikatakan berhasil dalam mengembangkan keterampilan atau kemampuan yang dimiliki melalui adanya home industry

batik ini. Menunjukkan pentingnya perubahan pada batik srikandi keki yaitu pada konsumen batik dimana sebelum mengetahui adanya home industry batik srikandi keki ini banyak masyarakat yang membeli batik atau menjadi konsumen batik dari luar batik srikandi keki ini. Dengan strategi yang dilakukan semaksimal mungkin dalam prosesnya batik srikandi keki mengutamakan kualitas dan desain yang lebih menarik dan lebih berkualitas. Batik srikandi keki berani menetapkan harga tinggi untuk produk berkualitas tinggi. Harga tersebut sebanding dengan kualitas yang ditawarkan yang membuat pelanggan loyal dan bersedia membayar lebih demi kepuasan mereka.

5) Tahap Melakukan Pengujian dan Demonstrasi

Bahwa tahap pengujian dan demonstrasi yang ada di batik srikandi keki yaitu mengadakan sebuah pelatihan membatik pada kalangan anak-anak TK hingga SD, tak hanya kalangan sekolah tetapi memberikan sebuah pelatihan kepada masyarakat umum melalui sebuah pameran. Salah satu pendekatannya adalah dengan menantang untuk ikut serta merencanakan pameran yang diadakan oleh komunitas umkm. Para pengrajin batik terdorong untuk menyelenggarakan edukasi membatik di pameran tersebut melalui praktik langsung dengan konsep batik tulis yang lebih bervariasi. Menurut Anggita & Ilyas, (2024), meskipun awalnya ada kekhawatiran mengenai keberlanjutan program, keberanian untuk menghadapi tantangan dan berpartisipasi dalam pameran tersebut menghasilkan keberhasilan yang signifikan. Pelatihan batik memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang cara mengelola usaha agar produk batik yang dihasilkan dapat laku dipasaran. Hal ini dicapai melalui berbagai cara dan metode, termasuk memahami konsep dan teori terkait pemasaran dan budaya, yang kemudian dikombinasikan dan dikreasikan menjadi motif batik. Dengan melakukan sebuah pengujian praktek langsung terhadap pelatihan membatik ini, upaya memberikan sebuah kegiatan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, dapat memberikan motivasi atau kekuatan kepada masyarakat dalam menghadapi permasalahan yang ada bertujuan agar menjadi mandiri dan mampu menghadapi tantangan hidup.

6) Tahap Memproduksi Dan Publikasi Informasi

Menurut Bariroh et al., (2020), memproduksi dan mempublikasikan informasi, baik yang berasal dari dalam, perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi. pada tahap memproduksi dan publikasi informasi yang ada di home industry batik srikandi keki yaitu dengan mengikuti

popularitas pada kondisi dan waktu tertentu, produk sering disesuaikan agar sesuai dengan keinginan konsumen. Hal ini terutama terlihat dalam peminatan untuk berbagai macam dan warna batik yang beragam. Konsumen sering mencari produk yang tidak hanya modis tetapi juga mencerminkan preferensi pribadi mereka dalam pemilihan desain batik. Permintaan ini, pihak produsen batik dan penjual dapat memanfaatkan fleksibilitas dalam menciptakan koleksi yang beraneka ragam. Ini tidak hanya memenuhi harapan besar pasar yang dinamis tetapi juga memperluas peluang untuk menjangkau lebih banyak konsumen dengan selera dan preferensi yang berbeda-beda.

7) Tahap Melakukan Pemberdayaan Atau Peningkatan Kapasitas

Pada tahap melakukan pemberdayaan atau peningkatan kapasitas terhadap home industry batik srikandi keki yaitu memberikan sebuah pelatihan untuk meningkatkan keterampilan teknis dalam pembuatan batik kepada masyarakat umum. Dalam memberikan pelatihan tersebut dengan belajar teknik pewarnaan, desain motif dan penggunaan alat-alat untuk membatik. Selain itu, tahap penguatan kapasitas yang dilakukan oleh home industry batik srikandi keki melibatkan pemberian kebebasan kepada pengrajin batik untuk mengembangkan potensi, keterampilan dan ide-ide mereka. Pengembangan ini diharapkan dapat membawa perubahan positif bagi home industry tersebut. Para pengrajin batik mengalami signifikan setelah mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas terkait. Meskipun karang taruna desa sempat ingin bergabung, tetapi karena anggota yang masih muda kurang memiliki ketelatenan atau kesiapan untuk terjun ke dunia UMKM, seperti home industry batik srikandi keki. Namun, ide dan gagasan dari anggota karang taruna tetap diterima dengan senang hati meski belum bisa bergabung secara langsung. Menurut Laely et al., (2023), pemberdayaan terhadap home industry dilakukan dengan menjadikan anggota usaha produksi batik sebagai subjek sekaligus objek pembangunan. Mereka terlibat secara langsung dalam upaya meningkatkan peran serta dalam pembangunan demi kepentingan mereka sendiri. Mereka juga saling memotivasi, memperkuat ikatan komunitas dan mendorong kemajuan bersama. Penguatan kapasitas kearah yang lebih produktif dalam pemberdayaan dapat dilakukan melalui penyelenggaraan pelatihan yang berfokus pada keterampilan praktis dan pengetahuan yang diterapkan.

Strategi Pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai. Oleh karena itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan harus didasari oleh strategi kerja tertentu untuk memastikan keberhasilannya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut (Mardikanto & Soebiato, 2017), pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa strategi sebagai berikut :

a) Membuat Alat Pengumpulan Data

Menurut Mardikanto & Soebiato (2017), Informasi yang diperlukan dalam proses ini dapat diperoleh melalui observasi langsung dilapangan, mengacu pada referensi yang sudah ada, atau melalui hasil observasi dari penelitian terdahulu. Hal ini pembuatan alat pengumpulan data di home industry batik srikandi keki dilaksanakan melalui tahap observasi dilapangan. Bahwa awalnya pengrajin batik sebelum diberdayakan, pihak home industry awalnya menerima pelatihan dan edukasi yang diadakan dari dinas setempat. Setelah proses pemberdayaan, mereka berani memberikan pelatihan kepada masyarakat sekitar. Selain itu, juga bekerja sama dengan dinas setempat terkait materi apa yang disampaikan jika saat dari kami diberikan untuk mengisi pelatihan, sehingga dari pihak home industry batik srikandi keki berkolaborasi dalam pelatihan kepada masyarakat. Kegiatan yang dilakukan seperti memberikan sebuah pelatihan yaitu para pengrajin yang sudah dibekali sebuah ilmu dan memiliki pengalaman. Hal lain juga dimana semua pengrajin yang ada di batik srikandi keki yaitu semua perempuan jadi dengan memberikan pelatihan dan informasi terhadap pemberdayaan perempuan itu sangat penting keberadaannya di lingkungan masyarakat, sehingga perempuan memiliki dorongan dan keyakinan untuk mengungkapkan identitas dirinya, membuat keputusan, serta menggerakkan perempuan lain untuk mengubah dan meningkatkan kehidupannya.

b) Membangun Komitmen dan Pemahaman

Membangun komitmen dan pemahaman yang ada di batik srikandi keki dilakukan dengan selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan, guna mempertahankan budaya. Produk batik srikandi keki juga diperkenalkan melalui pameran. Oleh karena itu, mengintegrasikan strategi dan komitmen untuk melestarikan nilai-nilai budaya yang ada merupakan langkah penting untuk mempertahankan identitas dan warisan budaya agar tetap hidup dan bermanfaat bagi generasi mendatang. Home industry batik

Srikandi Keki mendorong terciptanya komitmen dan pemahaman dalam mendukung kemandirian dengan memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat. Komitmen ini terlihat dari sikap penerimaan, keyakinan yang kuat, dan dorongan untuk mempertahankan keanggotaan demi mencapai tujuan organisasi. Melalui berbagai kegiatan dan inisiatif, mereka berupaya mengedukasi dan menginspirasi masyarakat tentang pentingnya kemandirian. Ketika masyarakat dapat merasakan dan memahami nilai-nilai yang disampaikan serta berpartisipasi aktif dalam proses ini, tujuan untuk membangun kemandirian dapat tercapai secara efektif. Pengalaman yang diberikan oleh batik Srikandi Keki tidak hanya menawarkan pembelajaran, tetapi juga membangun kesadaran tentang arti sebenarnya dari kemandirian. Dengan interaksi langsung dan pendekatan yang komprehensif, mereka berusaha memastikan setiap individu dalam masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga meresponsnya dengan cara yang aktif dan proaktif. Hal ini membantu memperkuat komitmen bersama untuk menjaga dan mengembangkan nilai-nilai kemandirian dalam konteks budaya dan kehidupan sehari-hari.

c) Mengembangkan Sistem Untuk Analisis, Pemantauan, dan Evaluasi

Pemantauan dan evaluasi juga dapat dilakukan melalui metode yang tidak memerlukan kehadiran fisik terus menerus di lokasi. Metode ini termasuk laporan berkala, komunikasi telepon, dan penggunaan teknologi informasi. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk mengumpulkan data dan memantau produksi secara jarak jauh. Dengan cara ini, proses pemantauan menjadi lebih efisien dan tetap efektif meski dilakukan dari jarak jauh. Pesatnya perkembangan teknologi sangat mempengaruhi lembaga pelayanan masyarakat. Perkembangan ini telah membawa banyak peningkatan dalam berbagai aspek pelayanan. Salah satu peningkatan signifikan terlihat dalam pelayanan informasi kepada masyarakat. Teknologi memungkinkan penyampaian informasi yang lebih cepat, efisien dan mudah diakses oleh masyarakat luas (Wulandari & Rini, 2021). Selain itu ada juga pemantauan dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak atau lembaga eksternal di batik srikandi keki tidak melibatkan evaluasi formal, karena batik srikandi keki tergabung dalam komunitas UMKM di kecamatan, mereka hanya mengadakan musyawarah bersama untuk meningkatkan penjualan produk kepada masyarakat. Dalam komunitas tersebut, selalu ada kegiatan dimana anggota berkumpul untuk membahas rencana masa depan antara pengurus kecamatan dan pengelola UMKM. Jadi yang dilakukan

batik srikandi keki terhadap strategi pemberdayaan yaitu dalam mengembangkan sistem untuk analisis, pemantauan yang dilakukan oleh dinas tenaga kerja saat ini dilaksanakan baik secara langsung maupun melalui teknologi informasi, seperti melalui WhatsApp. Namun, pelaksanaan pemantauan dan evaluasi tersebut tidak dilakukan secara berkala dan konsisten. Oleh karena itu, pemantauan dilakukan dari jarak jauh. Selain itu, dilakukan pengembangan analisis melalui kerjasama dengan lembaga dan pihak eksternal untuk meningkatkan daya saing penjualan kepada masyarakat.

Faktor Pendukung Dan Penghambat

Batik srikandi keki memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi : 1) fasilitas dari DINKUKMP (Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan) yang mendukung setiap kegiatan expo di tingkat kabupaten, 2) kesempatan untuk memperkenalkan produk melalui partisipasi dalam berbagai event, 3) dukungan yang konsisten dari pihak kecamatan dalam setiap kegiatan. Namun, terdapat pula beberapa faktor penghambat yaitu : 1) cuaca yang dapat mengganggu proses pengeringan batik, 2) keterbatasan sumber daya manusia dalam menggunakan teknologi informasi untuk mempromosikan produk, 3) pemasaran produk yang terbatas hanya melalui whatsapp. Dengan mengatasi faktor-faktor penghambat ini, batik srikandi keki dapat lebih optimal dalam pengembangan dan pemasarannya.

SIMPULAN

Batik Srikandi Keki adalah sebuah home industry atau kelompok usaha bersama yang berdiri sejak tahun 2016 di Dusun Krajan, Desa Kemiri Kidul, Purworejo, Jawa Tengah. Didirikan setelah mengikuti pelatihan di Disperintransnaker, batik Srikandi Keki bertujuan untuk memberdayakan perempuan dan mendukung kemandirian masyarakat melalui pembuatan batik. Pemberdayaan perempuan dilakukan dengan meningkatkan keterampilan dan kapasitas individu dalam memahami dan mengendalikan kondisi sosial, ekonomi, dan politik mereka. Berbagai tahap pemberdayaan mencakup penyadaran, menunjukkan adanya masalah, membantu pemecahan masalah, menunjukkan pentingnya perubahan, melakukan pengujian dan demonstrasi, memproduksi dan mempublikasikan informasi, serta meningkatkan kapasitas. Strategi pemberdayaan juga melibatkan pembuatan alat pengumpulan data, membangun komitmen dan pemahaman, serta mengembangkan sistem analisis, pemantauan, dan evaluasi. Faktor pendukung meliputi

dukungan dari DINKUKMP, kesempatan partisipasi dalam event, dan dukungan konsisten dari pihak kecamatan, sementara faktor penghambat mencakup cuaca, keterbatasan sumber daya manusia dalam teknologi informasi, dan pemasaran produk yang terbatas. Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini, batik Srikandi Keki dapat lebih optimal dalam pengembangan dan pemasarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N., & Ilyas, I. (2021). *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri*. 5(1), 54–70. <https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.36404>
- Alawiyah, T., & Setiawan, F. (2021). Pengentasan Kemiskinan Berbasis Kearifan Lokal pada Masyarakat Desa. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 15(2), 131–154. <https://doi.org/10.24815/jsu.v15i2.22392>
- Anggita, N., & Ilyas, I. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Anyaman Bambu di Desa Ketosari Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo Jawa Tengah*. 2(2), 52–63. <https://doi.org/10.54066/jkb.v2i2.1822>
- Arfianto, A., & Balahmar, A. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa*. 2.
- Bariroh, A., Hambali, I., & Nurhadi. (2020). Komunitas Kampung Sinau Sebagai Wahana Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Cemorokandang Kecamatan Kedungkandang Kota Malang Undang-Undang Pentingnya pendidikan bagi Indonesia untuk mengembangkan dan memajukan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 15(1), 1–19. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um041v15i1p1%20-%2019>
- Dewianawati, D., & Setiawan, E. (2021). Peningkatan Pendapatan Perekonomian Keluarga Melalui “Pejuang Subuh” Di Pondok Benowo Indah Surabaya Dalam Era Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper “Peran Perempuan Sebagai Pahlawan Di Era Pandemi” PSGESI LPPM UWP*, 8(1), 74–79. <https://doi.org/10.38156/gesi.v8i1.34>
- Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 2017. <https://doi.org/10.32493/dr.v4i3.9676>
- Laely, N., Dwinta Putri, S., Widya Rahman, A., & Kadiri, U. (2023). Pemberdayaan Home Industry Melalui Kegiatan Pelatihan Manajemen Usaha Produksi Keripik Pisang Desa Tawangrejo. *ARSY :Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 3(1), 137–140. <http://journal.almatani.com/index.php/>
- Lukman, A. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 180–190. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.43669>
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik*. ALFABETA.
- Mulyono, S. (2017). *Kemiskinan & Pemberdayaan Masyarakat* (A. Malik (ed.)).
- Rahmadani, S. (2021). Analisis Strategi Pengembangan UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Padang Brahrang Kec.Selesai Kab.Langkat (Studi Kasus Pada Home Industri Krupuk & Keripik). *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 115–129. <https://doi.org/10.56114/maslahah.v2i3.160>
- Saugi, W., & Sumarno, S. (2015). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 226. <https://doi.org/10.21831/jppm.v2i2.6361>
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Sutopo (ed.)). ALFABETA.
- Sumardiningasih, S. (2012). Upaya Mengatasi Pengangguran di Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(2), 73–89. <https://doi.org/10.21831/jep.v1i2.664>
- Triatmanto, B., Sanusi, A., & Siswati, A. (2021). Strategi Mempertahankan Usaha Dan Meningkatkan Peran Masyarakat Dimasa Covid-19 Pada Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Batik Zheng. *JAST : Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi*, 4(2), 142–152. <https://doi.org/10.33366/jast.v4i2.2063>
- Wulandari, A. N., & Rini, N. (2021). Strategi Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi. *Proceeding Seminar & Call For Papers*, 176–181.